

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kusioner secara *online* melalui aplikasi google formulir sehingga dapat menjangkau pengguna *e-wallet* OVO dengan lebih mudah. Objek pada penelitian ini ialah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang menggunakan aplikasi *e-wallet* OVO dan telah melakukan transaksi selama 2 minggu terakhir. Penelitian dilakukan selama 6 bulan, dimulai dari pencarian dan pengumpulan informasi pada bulan Juli 2024 sampai Desember 2024 kemudian menyebarkan dan mengumpulkan hasil kuesioner pada bulan November 2024 yang dilanjutkan dengan tahap pengolahan data.

3.2 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti dan mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen Putri, (2024). Sebagaimana yang disampaikan oleh Rengganis (2023) bahwa metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui atau menguji hipotesis mengenai beberapa variabel dengan variabel lainnya yaitu variabel independen dan variabel dependen. Sugiyono dalam Rengganis (2023) menyebutkan metode penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positif. Metode kuantitatif digunakan untuk mendesain penelitian yang merupakan metode induktif, objektif, dan ilmiah di mana data yang terkumpul berupa angka

(skor) atau pernyataan yang dicatat dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik Agustina, (2023). Tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. variabel-variabel yang diteliti didasarkan pada instrumen penelitian, dan data yang terkumpul dianalisis menggunakan prosedur statistic.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah semua orang ataupun obyek yang digunakan sebagai sumber dalam pengambilan sampel yang memiliki karakteristik dan kualitas yang akan dipahami kemudian akan ditarik menjadi kesimpulan Tarjo, (2019). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Aktif Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan jumlah mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta untuk D3,D4,S1 menurut website PEMUTU KEMDIKBUD yaitu 25.209 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel diambil dari sebagian populasi.karena anggota populasinya tidak diketahui secara pasti dan berapa banyak, maka metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2021). Jenis *non probability sampling* yang

digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling purposive*.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yaitu sebagai berikut;

- 1) Mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta (D3,D4,S1)
- 2) Berdomisili Jabodetabek
- 3) Berusia 18-25 Tahun
- 4) Sedang menggunakan layanan *e-wallet* OVO sebagai metode transaksi pembayaran dalam 2 minggu terakhir.

Dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu formula statistik yang dimana dalam penggunaannya digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang besar dengan *margin of error* yang diinginkan. rumus ini biasanya digunakan apabila ingin melakukan survei atau penelitian namun tidak bisa mencakup seluruh populasi.

. Adapun penggunaannya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

(pengambilan sampel yang masih dapat di toleril atau yang diinginkan, dalam penelitian ini sebesar 10%.)

Berdasarkan pada rumus diatas maka dapat dilakukan perhitungan dimana jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{25.209}{1 + (25.209) \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{25.209}{1 + 252,09}$$

$$n = \frac{25.209}{253.09}$$

$n = 99,6$ dapat dibulatkan menjadi 100 orang

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 100 orang. Jumlah responden tersebut dianggap sudah representatif untuk memperoleh data penulisan yang mencerminkan keadaan populasi.

3.4 Pengembangan Instrumen

Pada pengembangan instrumen ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap hasil suatu penelitian atau eksperimen. Variabel bebas juga dapat dijelaskan sebagai kondisi atau nilai yang jika ada, akan menghasilkan perubahan pada kondisi atau nilai lainnya Ulfa, (2021) variabel bebas dalam penelitian ini adalah Persepsi Kemudahan (X_1), Persepsi Keamanan (X_2). Selanjutnya variabel dependen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau berubah sebagai akibat dari keberadaan variabel bebas. Oleh karena itu, variabel ini dianggap sebagai variabel terikat yang nilainya bergantung pada nilai variabel independen. Variabel independen memiliki koefisien yang menentukan seberapa besar perubahan dalam variabel dependen yang akan terjadi sebagai respon terhadap perubahan dalam variabel independen Ulfa, (2021) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Pengguna (Y).

3.4.1 Persepsi Kemudahan (X_1)

Persepsi kemudahan tingkat anggapan yang dimiliki oleh seseorang yang yakin bahwa menggunakan teknologi tidak memerlukan banyak usaha dan jelas serta pengoperasiannya mudah. Persepsi kemudahan dapat pula dikatakan sebagai keyakinan pengambilan keputusan seseorang yang merasa yakin bahwa sistem data mudah digunakan sehingga seseorang akan menggunakannya Nurjanah, A. (2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat indikator utama menurut Silaen, E., & Prabawani, B.

(2019) menyatakan indikator persepsi kemudahan memiliki empat indikator sebagai berikut:

- 1) *E-wallet* mudah dipelajari
- 2) *E-wallet* bekerja dengan mudah sesuai dengan yang diinginkan oleh pengguna
- 3) *E-wallet* mudah untuk meningkatkan keterampilan pengguna
- 4) *E-wallet* mudah dioperasikan.

3.4.2 Persepsi Keamanan (X₂)

Persepsi keamanan merupakan faktor yang dapat mendorong minat seseorang untuk menggunakan *e-wallet*. Keamanan sangat penting untuk dipertimbangkan karena sebagai jaminan privasi pada pengguna *e-wallet*. Keamanan pada layanan fintech *e-wallet* OVO perlu dipertimbangkan oleh pengguna untuk melindungi dari ancaman kejahatan. Keamanan merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk menggunakan layanan jasa. Keamanan sangat penting karena sebagai jaminan privasi pengguna dompet elektronik. Keamanan dalam aplikasi dompet elektronik untuk melindungi dari ancaman kejahatan dalam bidang elektronik. Keamanan pengguna dapat diatasi dengan teknologi perlindungan. Keamanan dalam aplikasi termasuk kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk mengatur dan mengelola sistem keamanan, dan juga termasuk prosedur setelah pengoperasian. Ketika keamanan dapat diterima dengan harapan pengguna, maka pengguna akan bersedia membuka informasi pribadinya dan akan menggunakan

dompet elektronik dengan perasaan aman. Damghanian et al. (2016) indicator persepsi keamanan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *credit*, *reliability*, dan *privacy*. *Credit* merujuk pada akurasi layanan dan ketepatan waktu layanan, *reliability* merujuk pada keamanan saldo saat bertransaksi dan keamanan uang yang tersimpan, sementara *privacy* merujuk pada tidak khawatir memberikan informasi dan kepercayaan informasi dilindungi.

3.4.3 Keputusan Pengguna (Y)

Keputusan Penggunaan adalah kondisi dimana seseorang telah menentukan memilih satu dari beberapa alternatif yang ada untuk menggunakan *e-wallet* sebagai alat pembayaran pengguna untuk menggunakan layanan fintech *e-wallet* OVO sebagai alat transaksi keuangan digital. Menurut KBBI diartikan sebagai cara, proses, tindakan, menggunakan sesuatu. Maka dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan penggunaan berarti aktivitas penetapan pilihan pada berbagai macam opsi yang ada. Sebelum melakukan keputusan penggunaan, konsumen dihadapkan dengan beberapa tahapan.

Adapun indikator Keputusan penggunaan menurut Kotler (2001:226) dalam Aprilia, R. W. (2022) yaitu:

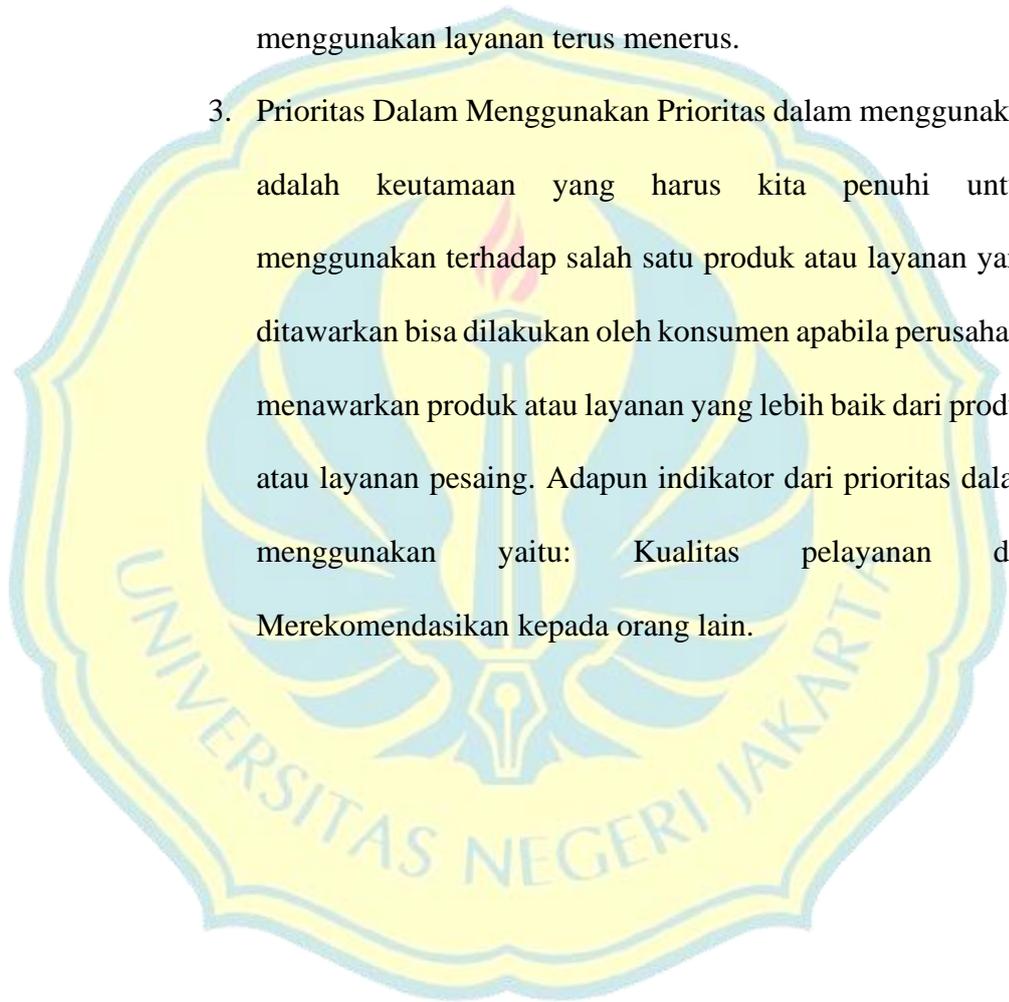
1. *Benefit Association* memiliki arti bahwa konsumen menemukan manfaat dari produk yang akan digunakan dan menghubungkan dengan karakteristik merek. Adapun

indikator dari Benefit Association yaitu: Kemudahan dan kenyamanan.

2. Frekuensi Penggunaan adalah berapa kali rata-rata pelanggan menggunakan jasa atau layanan dari suatu penyedia layanan.

Adapun indikator dari frekuensi penggunaan yaitu: menggunakan layanan terus menerus.

3. Prioritas Dalam Menggunakan Prioritas dalam menggunakan adalah keutamaan yang harus kita penuhi untuk menggunakan terhadap salah satu produk atau layanan yang ditawarkan bisa dilakukan oleh konsumen apabila perusahaan menawarkan produk atau layanan yang lebih baik dari produk atau layanan pesaing. Adapun indikator dari prioritas dalam menggunakan yaitu: Kualitas pelayanan dan Merekomendasikan kepada orang lain.



Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Pernyataan Indikator	Sumber Rujukan
Persepsi Kemudahan (X ₁)	mudah untuk dipelajari	<ol style="list-style-type: none"> OVO menurut saya sangat mudah dipelajari dan dipahami. Tidak butuh waktu lama bagi saya untuk memahami cara penggunaan sistem pembayaran OVO 	Silaen, E., & Prabawani, B. (2019)
	mudah digunakan	<ol style="list-style-type: none"> Menurut saya cara penggunaan OVO sangat mudah karena adanya 'tutorial' saat ingin menggunakannya. Menggunakan OVO sangat fleksibel bagi saya 	
	Jelas dan mudah dimengerti	<ol style="list-style-type: none"> Adanya fitur yang jelas dan lengkap membuat layanan OVO mudah sekali digunakan. Jarang terjadi hambatan saat menggunakan OVO 	
	menjadi terampil	<ol style="list-style-type: none"> Banyak hal yang bisa saya lakukan setelah saya menggunakan OVO Kemudahan dalam transaksi <i>online</i> dengan OVO meningkatkan keterampilan saya secara langsung 	
Persepsi Keamanan (X ₂)	<i>Credit</i>	<ol style="list-style-type: none"> Saya merasa transaksi <i>online</i> melalui OVO 	Damghanian et al. (2016)

		efisien dari sisi waktu	
		2. Saya merasa aman memberikan informasi pribadi saya untuk proses verifikasi pada layanan OVO.	
	<i>reliability</i>	1. Saya tidak perlu khawatir tentang sistem keamanan OVO pada saat bertransaksi menggunakan OVO. 2. Saya yakin uang yang tersimpan dalam OVO akan terjamin dari hacker.	
	<i>privacy</i>	1. Saya merasa nyaman bertransaksi <i>online</i> melalui OVO 2. Saya yakin pada kemampuan OVO untuk melindungi privasi saya.	
Keputusan pengguna (Y)	<i>Benefit Association</i>	1. Saya merasa senang menggunakan sistem pembayaran OVO 2. Saya merasa tertarik menggunakan sistem pembayaran OVO.	Aprilia, R. W. (2022)
	Frekuensi	1. Adanya sistem baru yaitu 'Scan QR' menambah antusiasme saya untuk menggunakan layanan OVO 2. Adanya promo dan voucher mendorong saya ingin menggunakan layanan OVO	
	Prioritas	1. Saya akan mengajak teman untuk	

-
- menggunakan OVO untuk transaksi.
2. Saya akan menyarankan penggunaan OVO kepada teman yang belum menggunakan.
-

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, (2025)



3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada pengambilan data dan juga pengumpulan data informasi yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan sebuah teknik pengumpulan data. Data primer, menurut Suliyantol, (2018) adalah informasi unik yang dikumpulkan oleh para peneliti untuk secara khusus menjawab pertanyaan studi mereka. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner yang berisi pertanyaan terkait dengan pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan *e-wallet* OVO dikalangan mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan kuisioner dalam pengumpulan data yang dimana disebarakan kepada para responden, dimana responden sendiri merupakan pengguna *e-wallet* OVO, pengumpulan data nantinya akan menggunakan google formulir untuk memperoleh data yang lebih bervariasi dan juga dapat menjangkau lebih luas data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Selain data primer, penelitian ini turut menggunakan data sekunder yang merupakan informasi yang berasal dari jurnal penelitian sebelumnya dan sumber lain yang memberikan gambaran umum tentang objek penelitian. Peneliti memperoleh data sekunder berupa jumlah mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta berdasarkan informasi dari website PEMUTU KEMDIBUD, dan juga dari beberapa studi literatur. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang relevan terkait dengan topik penelitian.

Pada penelitian ini, digunakan skala likert sebagai alat pengukuran dalam menyusun kuesione untuk mencapai sebuah nilai yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari Skala Likert. Adapun skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert 1–6. Skala likert biasanya digunakan untuk mengukur sikap seseorang mengenai sebuah objek dalam penelitian. Menurut Kriyantono Rachmat, (2006) pilihan ragu-ragu dihilangkan karena memiliki makna ganda dan adanya kecenderungan seseorang memilih jawaban di tengah atau ragu-ragu karena tidak dapat memberikan jawaban. Lalu, menurut Budiaji D Suardi, (2017) skala likert 1-6 memiliki nilai indeks validitas dan reliabilitas yang lebih baik dibandingkan 1-4. Sehingga penelitian ini menggunakan skala likert 1-6, skala 1 = Sangat Tidak Setuju, skala 2 = Tidak Setuju, skala 3 = Kurang Tidak Setuju, skala 4 = Kurang Setuju, skala 5 = Setuju, dan skala 6 = Sangat Setuju. Adapun table skala yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Skala Likert

Kategori	Bobot Skor
Sangat Setuju (SS)	6
Setuju (S)	5
Kurang Setuju (KS)	4
Kurang Tidak Setuju (KTS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, (2025)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi sederhana. Analisis regresi merupakan metode yang digunakan untuk menguji hubungan sebab dan akibat antara variabel-variabel dalam sebuah model. Data akan diolah menggunakan *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta menentukan signifikansi statistik dari hubungan.

3.6.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai seberapa efektif suatu instrumen pengukuran atau metode pengumpulan data dalam memperoleh informasi yang akurat. Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah suatu alat ukur serangkaian pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner valid (sahih) atau tidak (Janna & Herianto, 2021). Pada uji ini dilakukan untuk memvalidasi keakuratan pernyataan kuesioner. Dalam uji validitas suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi dihitung lebih besar dibanding koefisien korelasi r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Uji validasi kuesioner penelitian ini menggunakan bantuan software statistik untuk memperoleh hasil yang terarah. Pengujian validasi dilakukan dengan program SPSS version 29.0 for windows.

Validitas tinggi menunjukkan bahwa instrumen dapat diandalkan, sedangkan validitas rendah menunjukkan sebaliknya, seperti:

- a. H_0 diterima apabila r hitung $>$ r tabel. (Alat ukur yang digunakan valid atau sah);
- b. H_0 ditolak apabila r statistik $>$ r tabel. (Alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah).

Peneliti telah melakukan uji validitas terhadap instrumen penelitian yang digunakan. Uji ini dilakukan dengan melibatkan 30 responden yang tidak termasuk dalam sampel utama dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner mampu mengukur konstruksi yang dimaksud secara akurat. Hasil uji validitas terhadap 30 responden pada variabel niat berkunjung kembali dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Uji Validitas Persepsi Kemudahan (X1)

Indikator	Item	N	R-itung	R-tabel	Keterangan
mudah untuk dipelajari	Item 1	30	0,779	0,361	Valid
	Item 2	30	0,844	0,361	Valid
mudah digunakan	Item 3	30	0,933	0,361	Valid
	Item 4	30	0,933	0,361	Valid
Jelas dan mudah dimengerti	Item 5	30	0,531	0,361	Valid
	Item 6	30	0,902	0,361	Valid
Jelas dan mudah dimengerti	Item 7	30	0,775	0,361	Valid
	Item 8	30	0,663	0,361	Valid

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, (2025)

Dari hasil uji validitas instrumen persepsi kemudahan (X1) yang terdiri dari 8 butir pernyataan final dari 30 responden, diperoleh nilai

valid untuk setiap pernyataannya. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila r -hitung lebih besar dari r -tabel. R -tabel didapat dari $df = n - 2$, di mana n adalah jumlah sampel, maka $df = 30 - 2 = 28$. Pada taraf signifikan 0,05 didapatkan r -tabel sebesar 0,361. Pada tabel 3.3 di atas, diketahui bahwa semua nilai r -hitung tersebut lebih besar dari r -tabel yang menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam instrumen persepsi kemudahan ini valid. Selanjutnya uji validitas pada variabel persepsi keamanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Uji Validitas Persepsi Keamanan (X2)

Indikator	Item	N	R-hitung	R-tabel	Keterangan
<i>Credit reliability</i>	Item 1	30	0,892	0,361	Valid
	Item 2	30	0,927	0,361	Valid
<i>Privacy credit</i>	Item 3	30	0,935	0,361	Valid
	Item 4	30	0,938	0,361	Valid
<i>Reliability credit</i>	Item 5	30	0,920	0,361	Valid
	Item 6	30	0,928	0,361	Valid

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, (2025)

Dari hasil uji validitas instrumen Persepsi Keamanan (X2) yang terdiri dari 6 butir pernyataan final dari 30 responden, diperoleh nilai valid untuk setiap pernyataannya. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila r -hitung lebih besar dari r -tabel. R -tabel didapat dari $df = n - 2$, di mana n adalah jumlah sampel, maka $df = 30 - 2 = 28$. Pada taraf signifikan 0,05 didapatkan r -tabel sebesar 0,361. Pada tabel 3.4 di atas, diketahui bahwa semua nilai r -hitung tersebut lebih besar dari r -tabel yang menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam instrumen persepsi keamanan ini valid. Selanjutnya uji validitas pada variabel keputusan pengguna dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 5 Uji Validitas Keputusan Pengguna (Y)

Indikator	Item	N	R-itung	R-tabel	Keterangan
<i>Benefit Association</i>	Item 1	30	0,946	0,361	Valid
	Item 2	30	0,972	0,361	Valid
<i>Prioritas</i>	Item 3	30	0.958	0,361	Valid
	Item 4	30	0.945	0,361	Valid
<i>Frekuensi</i>	Item 5	30	0.972	0,361	Valid
	Item 6	30	0.836	0,361	Valid

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, (2025)

Dari hasil uji validitas instrumen Keputusan Pengguna (Y) yang terdiri dari 6 butir pernyataan final dari 30 responden, diperoleh nilai valid untuk setiap pernyataannya. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel. R-tabel didapat dari $df = n - 2$, di mana n adalah jumlah sampel, maka $df = 30 - 2 = 28$. Pada taraf signifikan 0,05 didapatkan r-tabel sebesar 0,361. Pada tabel 3.5 di atas, diketahui bahwa semua nilai r-hitung tersebut lebih besar dari r-tabel yang menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam instrumen Keputusan pengguna ini valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan uji dari uji validitas yang di mana pada uji reliabilitas ini dilakukan untuk memastikan keandalan instrumen yang digunakan, seperti kuesioner, sehingga dapat dianggap dan dapat dipercaya atau reliabel (Rengganis, 2023). Namun, jika data yang diukur tidak valid (berdasarkan uji validitas), maka tidak diperlukan pengujian reliabilitas data (Janna & Herianto, 2021). Sebuah kuesioner dianggap reliabel apabila respon seseorang terhadap pertanyaan yang

diberikan konsisten atau stabil. Uji Reliabilitas pengukuran dalam penelitian ini menggunakan metode cronbach's alpha. Koefisien cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,60 maka disebut reliabel. Hal ini menunjukkan keandalan instrumen. Selain itu cronbach's alpha yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

Peneliti telah melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang digunakan. Uji ini dilakukan dengan melibatkan 30 responden yang tidak termasuk dalam sampel utama dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menilai konsistensi internal dari instrumen penelitian, sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pengukuran bersifat stabil dan dapat dipercaya. Hasil uji reliabilitas terhadap 30 responden pada variabel persepsi kemudahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Persepsi Kemudahan (X1)

Variabel	Total Item	Nilai Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Kemudahan	8	0,888	> 0,6	Realiabel

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, (2025)

Hasil uji reliabilitas terhadap 30 responden yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,888 (> 0,6) yang menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi dan menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen ini konsisten mengukur konstruksi

yang sama. Selanjutnya uji reliabilitas pada variabel persepsi keamanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Persepsi Keamanan (X2)

Variabel	Total Item	Nilai Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Keamanan	6	0,952	> 0,6	Realiabel

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, (2025)

Hasil uji reliabilitas terhadap 30 responden yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,952 ($> 0,6$) yang menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi dan menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen ini konsisten mengukur konstruksi yang sama. Selanjutnya uji reliabilitas pada variabel Keputusan pengguna dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Keputusan Pengguna (Y)

Variabel	Total Item	Nilai Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keputusan Pengguna	6	0,972	> 0,6	Realiabel

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, (2025)

Hasil uji reliabilitas terhadap 30 responden yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,972 ($> 0,6$) yang menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi dan menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen ini konsisten mengukur konstruksi yang sama.

3.6.2 Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah variable - variabel yang dianalisis memiliki hubungan yang linear atau tidak. Linearitas diartikan sebagai hubungan yang menyerupai garis lurus. Uji linearitas umumnya digunakan sebagai syarat dalam analisis data yang menggunakan regresi linear sederhana atau regresi linear berganda. Pengujian ini ditujukan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian mengikuti suatu garis lurus (Widana & Muliani, 2020). Strategi untuk memverifikasi

hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan uji linearitas dengan Anova yaitu:

- a. Jika $\text{sig. linearity} > 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.
- b. Jika $\text{sig. linearity} < 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda berbasis Ordinary Least Squares (OLS). Regresi OLS terdiri dari dua jenis, yaitu regresi linear sederhana dan regresi linier berganda (Sholihah et al., 2023).

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki estimasi yang tepat, tidak bias, dan konsisten secara optimal agar model tersebut valid sebagai alat prediksi. Sebelum melaksanakan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi bebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi persyaratan yang diperlukan demi kualitas regresi yang optimal (Sholihah et al., (2023).

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam penelitian memiliki elemen yang sama. Idealnya, variabel-variabel bebas yang dianalisis tidak boleh memiliki aspek, indikator, atau dimensi yang sama karena jika mereka memiliki kesamaan, koefisien regresi yang diperoleh akan menjadi bias dan tidak berarti (Sholihah et al., 2023). Menurut Ghozali dalam Sholihah et al. (2023), uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa keberadaan korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Batas umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance ≥ 0.10 atau nilai VIF ≤ 10

2. Uji Heterokedestisitas

Uji heterokedastisitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada bias dalam model regresi, jika model regresi mengalami bias atau penyimpangan, estimasi model menjadi sulit karena varian data yang tidak konsisten (Widana & Muliani, 2020). Ada dua cara untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas pada model regresi (Widana & Muliani, 2020) dengan cara:

1. Uji *Glejser*: Kriteria pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi pada output correlation. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Uji *Scatterplot*: Gejala heteroskedastisitas dapat terlihat jika sebaran titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu. Sebaliknya, jika titik-titik menyebar secara acak tanpa pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika grafik *scatterplot* tidak menunjukkan pola tertentu dan data tersebar merata di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat dipastikan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik yaitu tidak mengandung heteroskedastisitas, sehingga tidak ada bias atau penyimpangan antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya Ghozali dalam Sholihah et al., (2023).

3.6.4 Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi Linier Berganda Uji regresi linier berganda merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Prosedur ini memungkinkan untuk memahami bagaimana setiap variabel independen, serta untuk membuat prediksi berdasarkan model yang telah dibangun Jayanti & Yulianthini, (2022) Persamaan regresi linier berganda secara matematik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pengguna (Variabel terikat)

α = Konstanta

X_1 = Persepsi kemudahan

X_2 = persepsi keamanan

b_1, b_2 = Nilai koefisien regresi

3.6.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji-t)

Uji parsial juga dikenal sebagai uji t, merupakan salah satu metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi relasi antara satu variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu model regresi berganda (Mardiatmoko, 2020). Proses uji ini melibatkan pengujian koefisien regresi individu untuk setiap variabel independen secara terpisah dengan menggunakan uji *t-student*. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, ketika variabel-variabel lainnya dalam model juga dipertimbangkan.

Uji parsial (uji t) memungkinkan untuk mengevaluasi kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi berganda (Jayanti & Yulianthini, 2022). Kriteria pengambilan keputusan Uji-t yaitu :

1. Jika nilai sig. $t \leq 5\%$ maka H_0 ditolak (H_a diterima)
2. Jika nilai sig. $t \geq 5\%$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, atau uji F-statistik, merupakan sebuah uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi kebermaknaan keseluruhan model regresi. Tujuannya adalah untuk menguji apakah setidaknya satu variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Uji F merupakan uji yang penting dalam analisis regresi karena memberikan informasi tentang kebermaknaan keseluruhan model regresi, yaitu apakah model secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen (Bahrudi, 2019). Kriteria pengambilan keputusan untuk Uji-F yaitu:

- a. $F_{hitung} \leq F_{tabel} = H_0$ diterima
- b. $F_{hitung} \geq F_{tabel} = H_0$ ditolak

3. Uji koefisien determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (*R-squared*) adalah sebuah metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi linear cocok dengan data yang diamati. Koefisien determinasi mengukur proporsi variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi (Mardiatmoko, 2020)

Nilai koefisien determinasi (*R-squared*) berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin mendekati 1, semakin baik model regresi dalam menjelaskan variabilitas dari variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *R-squared* mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak menjelaskan variasi yang signifikan dari variabel dependen.
- b. Jika nilai *R-squared* mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi secara efektif menjelaskan variasi yang besar dari variabel depende